

ditulis, kemudian guru hanya menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan yang telah diajukan peserta didik.

Question Notes mempunyai kekuatan dalam pembelajaran yakni peserta didik terpancing untuk berfikir dan bertanya, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran. Strategi ini mempunyai beberapa kelemahan seperti halnya strategi *Learning Starts with A Question* yakni pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan vokal yang mampu mencakup kelas, dan guru harus mampu menjadi moderator dan fasilitator yang baik.

Peluang yang dimiliki dalam pembelajaran adalah dapat menarik perhatian peserta didik, membantu mempercepat pemahaman materi, pembelajaran lebih produktif dan komunikatif, peserta didik dapat mengungkapkan berbagai pendapatnya dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan meningkatkan keaktifan/keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan tantangan yang harus dihadapi adalah peserta didik dituntut untuk responsif terhadap proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berani dan tidak malu, dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan pokok bahasan materi.

Sesuai dengan persepsi dan pendapat para ahli pada pembahasan sebelumnya mengenai strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam teknik tersebut peserta didik dibimbing dan difasilitasi oleh guru untuk menentukan kebutuhannya, menganalisis informasi yang diterima, menyeleksi bagian-bagian penting,

5. Guru meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan, ditulis di kertas pos it kemudian di tempel di kertas plano yang sudah disediakan
6. Siswa membuat produk yang sudah ditentukan guru sesuai dengan langkah – langkah yang ada di dalam LK
7. Setelah semuanya selesai masing-masing siswa mengamati hasil karyanya secara kelompok kemudian menuliskan hasilnya dalam LK
8. Hasil diskusi kelompok ditempel di kertas plano, kemudian melakukan kunjung karya ke kelompok lain dengan membawa kertas pos it
9. Dalam kegiatan kunjung karya, setiap siswa dalam satu kelompok menjawab pertanyaan yang ditulis oleh masing-masing siswa kelompok lain di kertas pos it yang sudah disediakan kemudian jawaban ditempel dibawah pertanyaan siswa
10. Kemudian kelompok yang lain memberikan pendapatnya berupa saran atau kritikan terhadap karya dan jawaban dari kelompok lain
11. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil karyanya dan kelompok lain mendengarkan dan boleh memberikan saran
12. Guru melakukan penguatan kepada siswa terhadap hasil kerja siswa

kata-katanya sendiri. Tahap pemahaman sifatnya lebih kompleks dari pada tahap pengetahuan. Untuk dapat mencapai tahap pemahaman terhadap suatu konsep IPA siswa harus mempunyai pengetahuan terhadap konsep tersebut.

Menurut Poerwodarminto, “pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar”. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

Bahri menyatakan pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa).

Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi, pengertian konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dalam

Dalam pembelajaran, pemahaman sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

1. Mengartikan
2. Memberikan contoh
3. Mengklasifikasi
4. Menyimpulkan
5. Menduga
6. Membandingkan

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Banyak hasil penelitian yang menyatakan keunggulan inkuiri sebagai model pembelajaran IPA. Sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum 2004 dan standar isi BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang mencantumkan inkuiri sebagai produk yang diterapkan secara terintegrasi di kelas.

Pembelajaran inkuiri menekankan pada semua pendidik agar menerapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses dalam pemahaman materi pelajaran. Pendidik seyogyanya memahami bahwa inkuiri menjadi inti dari pembelajaran IPA. Alberta menyatakan "*the essence of scientific enterprise, and inquiry as a strategy for teaching and learning.*" Pemahaman bahwa inkuiri sebagai inti pembelajaran IPA ini adalah bahwa inkuiri memiliki sintaks dimana siswa memiliki kemampuan menarik kesimpulan sebagai suatu hasil dari berbagai kegiatan penyelidikan sederhana dalam pembelajaran IPA. Proses pembelajaran inkuiri yang diawali dengan pertanyaan dapat menumbuhkan keingintahuan siswa dalam melihat fenomena alam.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

D. Implementasi Strategi *Question Notes* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep

Dari data hasil beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa penerapan strategi bertanya sebelum pembelajaran dimulai menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif. Seperti pada penelitian Adhi Tya Restu Nugroho dan Sukiswo Supeni Edi tahun 2015 dengan judul “Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Learning Start With a Question* pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kendal”. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa penerapan strategi bertanya sebelum pembelajaran dimulai dapat meningkatkan minat siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Riswani & Widayati tahun 2012 yang berjudul “Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Start With A Question* dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Sama halnya dengan hasil penelitian yang lain yang menyatakan penerapan model *Active Learning* dengan teknik *Learning Starts with A Question*

dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik kelas XI IS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Kusuma & Parta tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran dengan Strategi *Learning Start With A Question* pada Materi Segitiga dan Segiempat untuk Siswa kelas VII-H SMPN 1 Blitar. FMIPA Universitas Negeri Malang: 7-8.”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) guru dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa kelas VII-H SMPN 1 Blitar.

Pembelajaran dengan penerapan strategi bertanya sebelum pembelajaran dimulai dibuat dengan desain yang menarik agar siswa senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menarik, siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Pembelajaran yang aktif dan menarik akan membangkitkan minat anak dalam belajar. Pembelajaran tidak hanya sebatas guru menjelaskan materi yang ada di buku, tetapi guru mengajak semua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru menjelaskan dengan berbagai demonstrasi sederhana, membuat siswa belajar berkelompok, mengajak siswa melakukan berbagai praktikum, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab, bertanya, maupun mengemukakan pendapat.